

KOMPETISI KARYA JURNALISTIK PENDIDIKAN 2026



TEMA LIPUTAN

Kompetisi Karya Jurnalistik Pendidikan 2026 mencakup tiga tema utama yang sejalan dengan fokus Tanoto Foundation di Indonesia:

1. Pengembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini

Usia 0–3 tahun merupakan periode emas yang sangat menentukan arah perkembangan seorang manusia di masa depan. Pada fase ini, otak anak berkembang paling pesat dan mampu menyerap berbagai stimulasi dari lingkungan, pengasuhan, maupun pendidikan. Oleh karena itu, investasi pada periode ini diyakini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia. Riset global seperti *Heckman Equation*, OECD, dan PISA juga menegaskan bahwa intervensi pada anak usia dini memberikan *return on investment* tertinggi dibandingkan dengan intervensi di fase kehidupan berikutnya—mulai dari peningkatan capaian belajar, penurunan angka kemiskinan, hingga perbaikan mobilitas sosial.

Sayangnya, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak usia dini masih relatif rendah. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami bahwa 80% perkembangan otak anak terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Di sinilah peran media dan komunikasi publik menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai sarana edukasi masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak lahirnya kebijakan yang lebih berpihak pada peningkatan kualitas layanan PAUD dan pengasuhan anak usia dini.

Topik dapat mencakup antara lain:

- Menghubungkan kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini
- Peran keluarga dalam membangun fondasi belajar anak
- Kesenjangan kualitas layanan PAUD
- Kualitas pendidik PAUD dan dampaknya terhadap perkembangan anak

Contoh:

- **Stimulasi Dini Tidak Harus Mahal: Bagaimana Aktivitas Sehari-hari Membantu Perkembangan Anak?**

Bagaimana aktivitas sederhana di rumah, seperti mengajak anak berbicara, membacakan buku, bernyanyi, bermain, dan mengenalkan angka, membantu perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Yang digali: Sejauh mana orang tua memahami pentingnya stimulasi dini?

Bagaimana keluarga dengan sumber daya terbatas dapat memberikan stimulasi yang berkualitas? Apa yang terjadi ketika anak kurang mendapatkan kesempatan untuk bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi?

Potensi narasumber: Orang tua, ahli tumbuh kembang anak, pendidik PAUD, lembaga filantropi, dan tenaga kesehatan.

Potensi data pendukung: Data BPS, UNICEF, laporan global, Early Childhood Development Index 2030.

- **Mengapa Pendidikan Anak Usia Dini Tidak Bisa Berjalan Sendiri?
Menelusuri Hubungan Gizi, Pengasuhan, dan Kesiapan Belajar.**

Liputan dapat menelusuri koordinasi antara PAUD, keluarga, posyandu, puskesmas, dan pemerintah desa dalam mendukung perkembangan anak.

Yang digali: Apakah layanan yang tersedia sudah saling terhubung, dan di mana keluarga masih mengalami kesenjangan layanan?

Potensi narasumber: Orang tua, kader posyandu, ahli gizi, tenaga kesehatan, dinas kesehatan, lembaga filantropi, peneliti perkembangan anak.

Potensi data pendukung: Data pemantauan pertumbuhan, status gizi, akses layanan kesehatan dan PAUD, serta bukti koordinasi antarpemangku layanan.

- **Belajar Tidak Dimulai di Sekolah: Bagaimana Kebiasaan Orang Tua Membentuk Kemampuan Anak Sejak Dini.**

Liputan dapat mengeksplorasi praktik sederhana seperti membacakan cerita, berbicara dengan anak, bermain, dan mengenalkan konsep angka dalam kegiatan sehari-hari.

Yang digali: Bagaimana keluarga dengan keterbatasan waktu, pendidikan, atau sumber daya tetap dapat memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan anak?

Potensi narasumber: Orang tua, kader Bina Keluarga Balita, Guru PAUD, Psikolog pengembangan anak, lembaga filantropi, pemda terkait.

Potensi data pendukung: Riset praktik pengasuhan, stimulasi di rumah, kebiasaan membaca keluarga, dan akses orang tua terhadap informasi pengasuhan.

- **Anak Sudah Bersekolah, tetapi Siapakah Mereka Belajar?
Mengungkap Kesenjangan Kualitas PAUD di Indonesia.**

Jurnalists dapat membandingkan kualitas pengalaman belajar anak di wilayah perkotaan dan perdesaan, termasuk ketersediaan guru terlatih, metode belajar melalui bermain, serta stimulasi perkembangan anak.

Yang digali: Apakah akses ke PAUD saja cukup, atau kualitas interaksi dan pembelajaran juga menentukan kesiapan anak memasuki sekolah dasar?

Potensi narasumber: Kepala sekolah/guru PAUD, orang tua murid PAUD, Peneliti PAUD, Dinas Pendidikan, lembaga filantropi, Bappeda.

Potensi data pendukung: Data partisipasi PAUD, kualifikasi pendidik, kondisi satuan PAUD, dan hasil asesmen kesiapan sekolah jika tersedia.

2. Pendidikan Dasar

Kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terlihat dari skor PISA 2025 maupun hasil Asesmen Nasional. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menguasai keterampilan dasar yang menjadi fondasi untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghadapi tuntutan masa depan. Persoalan ini tidak hanya dialami oleh siswa, tetapi juga guru yang masih kesulitan menghubungkan numerasi dengan konteks dunia nyata dalam proses pembelajaran.

Padahal, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sejak sekolah dasar, sebuah tahap penting di mana kemampuan literasi, numerasi, kognitif, sosial, dan emosional mulai terbentuk. Namun, implementasi pendidikan yang kuat masih terkendala oleh beragam faktor: kualitas guru yang belum merata, manajemen sekolah yang belum optimal, kebijakan daerah yang kurang mendukung, hingga keterbatasan anggaran pendidikan baik dari pusat maupun daerah.

Topik dapat mencakup antara lain:

- Literasi dan numerasi sebagai fondasi pembelajaran
- Guru dan perubahan praktik pembelajaran di kelas
- Kolaborasi sekolah, keluarga, dan komunitas untuk meningkatkan hasil belajar
- Tantangan pendidikan di daerah
- Peran orang tua dalam pembelajaran anak di rumah

Contoh topik yang dapat diangkat:

- **Sudah Kelas Lima, tetapi Belum Lancar Membaca: Mengapa Kesenjangan Kemampuan Dasar Masih Terjadi?**

Jurnal dapat menelusuri penyebab anak tertinggal dalam membaca, memahami teks, dan matematika dasar, serta bagaimana sekolah mengidentifikasi dan membantu siswa sesuai kebutuhan belajarnya.

Yang dicari: Intervensi seperti apa yang efektif membantu anak mengejar ketertinggalan, dan bagaimana keberhasilannya diukur?

Potensi narasumber: Orang tua, guru kelas, kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan, peneliti, lembaga filantropi pendidikan.

Potensi data pendukung: BPS, Rapor Pendidikan, hasil Asesmen Nasional, asesmen diagnostik sekolah, data kemampuan membaca dan numerasi, PISA Score.

- **Belajar Tidak Berhenti di Sekolah: Bagaimana Orang Tua Membantu Anak Menguasai Literasi dan Numerasi?**

Peran orang tua dalam mendampingi anak membaca, memahami cerita, berhitung, dan menerapkan matematika dalam aktivitas sehari-hari.

Yang digali: Apakah orang tua harus menguasai materi pelajaran untuk membantu anak belajar? Bagaimana orang tua dengan keterbatasan waktu atau pendidikan dapat mendukung proses belajar anak?

Potensi narasumber: Orang tua, guru sekolah dasar, pemerhati pendidikan, lembaga filantropi pendidikan, dan peneliti literasi atau numerasi.

- **Dari Menghafal ke Memahami: Apa yang Berubah Ketika Guru Mengubah Cara Mengajar?**

Liputan dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas, melihat cara guru menjelaskan konsep, melibatkan siswa, dan menggunakan asesmen untuk memahami kesulitan belajar.

Yang digali: Apakah pelatihan dan pendampingan guru menghasilkan perubahan praktik yang dapat diamati serta peningkatan kemampuan siswa?

Potensi narasumber: Guru yang menerapkan inovasi pembelajaran, pengawas sekolah, dosen/ahli pedagogi, lembaga filantropi pendidikan, dinas pendidikan.

Potensi data pendukung: Observasi kelas, perangkat ajar, asesmen siswa, hasil pendampingan guru, dan perbandingan praktik pembelajaran sebelum serta sesudah intervensi.

- **Ketika Perbaikan Pendidikan Tidak Hanya Menjadi Urusan Guru dan Kepala Sekolah.**

Liputan dapat mengeksplorasi kolaborasi antara sekolah, orang tua, pemerintah daerah, komunitas, dan organisasi masyarakat untuk mengatasi persoalan belajar siswa.

Yang digali: Bagaimana pembagian peran dilakukan, apa bukti bahwa kolaborasi tersebut membantu siswa, dan apakah modelnya dapat diterapkan di sekolah lain?

Potensi narasumber: Kepala sekolah/guru, komunitas guru, dinas pendidikan, lembaga filantropi pendidikan, peneliti pendidikan

3. Pendidikan Tinggi

Fenomena *mismatch* antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran sarjana di Indonesia. Data BPS 2025 mencatat lebih dari satu juta pengangguran berasal dari lulusan perguruan tinggi, sebuah angka yang cukup memprihatinkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa daya saing lulusan perguruan tinggi Indonesia masih rendah, baik di tingkat nasional maupun global.

Salah satu faktor utama adalah kesenjangan keterampilan (*skill mismatch*), di mana banyak lulusan belum memiliki soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, serta kemampuan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan dunia kerja modern.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perguruan tinggi tidak cukup hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga harus menanamkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, resiliensi, fleksibilitas, dan pengaruh sosial. Upaya ini penting agar lulusan tidak hanya siap memasuki pasar kerja, tetapi juga mampu menjadi inovator, pemimpin, dan agen perubahan di tengah dinamika global.

Topik dapat mencakup antara lain:

- Kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja.
- Pengembangan kepemimpinan dan potensi mahasiswa di luar ruang kelas.
- Pengembangan soft skills yang terstruktur di universitas.

Contoh topik yang dapat diangkat:

- **Gelar Sarjana Sudah di Tangan, Mengapa Transisi ke Dunia Kerja Masih Menjadi Tantangan?**

Liputan dapat membandingkan kebutuhan pemberi kerja dengan kompetensi lulusan, atau soft skills, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, adaptasi, resiliensi, pengalaman praktis dan lainnya.

Yang digali: *Bagaimana perguruan tinggi dan dunia usaha dapat bekerja sama untuk memastikan pembelajaran relevan dengan kebutuhan kerja tanpa mengabaikan pengembangan manusia secara menyeluruh?*

Potensi narasumber: *Rektor/dosen, peneliti pengembangan soft skills, lembaga filantropi, HR industry, Kementerian Pendidikan Tinggi.*

Potensi data pendukung: *Data BPS-Sakernas, tracer study/data masa tunggu kerja, data evaluasi magang, survei perusahaan, survei angkatan kerja, kebutuhan kompetensi industri, serta evaluasi program pengembangan karier.*

- **Lebih dari IPK: Bagaimana Pengalaman di Luar Kelas Membentuk Lulusan yang Siap Memimpin dan Berkontribusi?**

Dapat menelusuri pengalaman organisasi, mentoring, proyek sosial, magang, dan program pengembangan kepemimpinan, serta melihat bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi perjalanan mahasiswa setelah lulus.

Yang digali: *Kompetensi apa yang berkembang melalui pengalaman tersebut, bagaimana perkembangannya dibuktikan, dan bagaimana akses terhadap kesempatan pengembangan dapat diperluas bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang?*

Potensi narasumber: *Mahasiswa, alumni, pengelola program pengembangan kepemimpinan, dosen, lembaga filantropi, pemberi kerja/industri, Kementerian Pendidikan Tinggi.*

Potensi data pendukung: *Evaluasi kompetensi sebelum dan sesudah program, rekam jejak kontribusi alumni, pengalaman kepemimpinan, bukti penerapan soft skill dalam pekerjaan atau kegiatan sosial.*

Ketentuan Umum

Persyaratan peserta:

- Peserta merupakan jurnalis aktif, baik jurnalis tetap maupun freelance, yang bekerja untuk media resmi di Indonesia yang terdaftar di Dewan Pers.
- Peserta bisa perorangan atau dalam grup (yang didaftarkan adalah nama ketua grup)
- Peserta dapat menunjukkan bukti karya jurnalistik yang telah dipublikasikan di media massa, baik cetak, digital (termasuk video), sosial media, siniar (podcast), radio, maupun televisi.
- Peserta memahami dan bersedia mematuhi Kode Etik Jurnalistik dan prinsip jurnalistik yang bertanggung jawab.

Persyaratan proposal:

- Peserta dapat mengirimkan lebih dari 1 proposal, maksimal 2
- Proposal harus menyertakan rencana judul dan tema liputan
- Proposal fokus pada satu tema/topik yang disediakan
- Proposal harus merupakan ide liputan orisinal.
- Proposal dan hasil liputan adalah yang belum pernah diperlombakan atau diikutsertakan pada kompetisi atau fellowship lainnya
- Proposal yang dilombakan harus dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, bukan merupakan saduran, terjemahan, atau plagiat dengan tetap memperhatikan Kode Etik Jurnalistik dan prinsip-prinsip jurnalistik
- Proposal dan hasil liputan tidak boleh mengandung SARA, ujaran kebencian, atau ajakan negatif/hasutan.
- Proposal harus menyertakan rencana narasumber kunci
- Proposal menyertakan angle rencana liputan (Maksimal 500 kata)
- Karya yang dihasilkan harus dipublikasikan melalui media/platform yang dicantumkan dalam proposal.
- Hasil liputan **harus** menyertakan minimal salah satu dari poin di bawah:
 - Kutipan dari hasil wawancara dengan Tanoto Foundation yang dikutip dalam periode 10 November -11 Desember 2026
 - Data dari riset atau studi yang dikeluarkan oleh Tanoto Foundation pada periode 2022 hingga 2026
- Format hasil liputan dapat berupa:
 - artikel mendalam (*long-form article*),
 - esai foto,
 - video jurnalistik berdurasi pendek maupun panjang,
 - siniar (*podcast*),
 - *talk show*,
 - konten media sosial
 - atau gabungan beberapa format sekaligus (tidak dibatasi) untuk memperluas jangkauan dan memperkaya perspektif audiens, sepanjang setiap format tetap memiliki nilai jurnalistik yang jelas dan saling melengkapi.

- Hasil liputan juga dapat disajikan dalam beberapa pendekatan seperti:
 - Human story/interest
 - Serial artikel
 - Infografik jurnalistik
 - Video dokumenter
 - Liputan berbasis data
 - Komik, dan sebagainya.
- Liputan harus dilakukan dalam periode **10 November – 11 Desember 2026**

Catatan: Tanoto Foundation berhak melakukan verifikasi terhadap informasi dan dokumen yang disampaikan peserta serta berhak menentukan proposal yang lolos berdasarkan proses seleksi yang telah ditetapkan. Tanoto Foundation juga berhak menggunakan konten pemenang proposal terpilih untuk keperluan amplifikasi, misal diunggah ulang di media sosial atau media massa (media elektronik, digital, dan cetak). Hak cipta tetap pada pembuat konten dengan penyebutan nama pembuat karya.

Ketentuan proposal yang terpilih:

- Berangkat dari persoalan nyata dan relevan bagi masyarakat. Proposal mengangkat masalah atau pertanyaan pendidikan yang relevan bagi masyarakat, bukan sekadar rencana meliputi kegiatan atau keberhasilan suatu program.
- Memiliki sudut pandang yang jelas. Menjelaskan apa yang ingin diungkap dan mengapa cerita tersebut layak diketahui publik.
- Didukung bukti dan beragam perspektif. Liputan tidak hanya mengandalkan satu narasumber, tetapi juga mempertimbangkan data, pengalaman masyarakat, pandangan ahli, dan pihak yang bertanggung jawab.
- Menggali solusi sekaligus tantangan. Liputan tidak berhenti pada masalah atau kisah sukses, tetapi menguji apa yang berhasil, apa yang belum, dan mengapa.
- Memiliki nilai publik. Hasilnya diharapkan memperkaya pemahaman masyarakat atau mendorong diskusi yang lebih bermakna mengenai pendidikan.